



Article Informations

Received: 27/08/2024; Accepted:

Corresponding Email:

27/02/2025; Published: 27/02/2025

6211191186.rafiana@gmail.com

FAKTOR PENDORONG FIFA MENANGGUHKAN RUSIA BERTANDING DI KUALIFIKASI PIALA DUNIA 2022 PASCA INVASI KE UKRAINA

Rafiana Rachmansyah¹, Suwarti Sari², Nala Nourma Nastiti³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang faktor pendorong FIFA menangguhkan Rusia bertanding di kualifikasi Piala Dunia 2022 pasca invasi ke Ukraina. Interaksi antara FIFA sebagai badan pengatur sepak bola global dengan Rusia sebagai salah satu anggota FIFA menghasilkan konflik yang berakibat pada penjatuhan sanksi bagi Rusia. Keberpihakan FIFA terhadap rakyat Ukraina sebagai korban perang menjadi kepentingan FIFA yang dianalisis menggunakan pendekatan Konstruktivisme, konsep identitas dan organisasi internasional. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif, tipe penelitian deskriptif analitis yang merupakan metode penelitian yang dimaksud untuk menggambarkan mengenai suatu situasi atau kejadian tertentu dengan pengumpulan data melalui studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor pendorong FIFA menangguhkan Rusia dilandasi oleh dua hal yaitu faktor identitas, serta peran organisasi internasional sebagai agen sosialisasi utama.

Kata Kunci: FIFA, Rusia, Identitas, Organisasi Internasional.

Abstract

This study discusses the driving factors for FIFA to suspend Russia from competing in the 2022 World Cup qualifiers after the invasion of Ukraine. The interaction between FIFA as the global football governing body and Russia as a member of FIFA resulted in a conflict that resulted in sanctions for Russia. FIFA's siding with the Ukrainian people as victims of war is in FIFA's interests which are analyzed using the Constructivism approach, the concept of identity and international organizations. This study also uses a qualitative research method, a descriptive analytical research type which is a research method intended to describe a particular situation or event by collecting data through literature studies. The results of this study indicate that the driving factors for FIFA to suspend Russia are based on two things, namely the identity factor, and the role of international organizations as the main socialization agents.

Keywords: FIFA, Russia, Identity, International Organization.

PENDAHULUAN

Dalam hubungan internasional, sepak bola telah memainkan peran penting sebagai media diplomasi. Tidak hanya diplomasi antarbangsa namun lebih dari itu sepak bola membawa diplomasinya sendiri. Kekuatan sepak bola digunakan untuk menyatukan orang-orang di seluruh dunia dan mempromosikan perdamaian. Kepopuleran sepak bola tidak menyebar dalam waktu yang singkat. Upaya penyebarluasan olahraga ini tidak lepas dari pengaruh negara-negara Eropa dan organisasi internasional yang mengurus sepak bola.¹

Pada 21 Mei 1904, didirikan sebuah badan pengatur sepak bola internasional di Paris dengan nama *Fédération internationale de football association* atau FIFA. Bermula dari individu-individu yang mewakili tujuh asosiasi sepak bola yaitu dari Prancis, Belgia, Belanda, Denmark, Spanyol, Swedia, dan Swiss, keanggotaan FIFA terus bertambah hingga sekarang berjumlah 211 asosiasi nasional. Asosiasi nasional ini masing-masing juga harus menjadi anggota salah satu dari enam konfederasi regional. Konfederasi adalah sekelompok asosiasi yang diakui oleh FIFA yang termasuk dalam benua yang sama (atau wilayah geografis yang dapat berasimilasi).² Pembagian konfederasi ini terdiri dari AFC (Asia dan Australia), CAF (Afrika), CONCACAF (Amerika Utara, Tengah, dan Karibia), OFC (Oseania), dan UEFA (Eropa). FIFA dipimpin oleh seorang presiden yang saat ini dijabat oleh Gianni Infantino. FIFA memiliki kedudukan sebagai badan hukum di Swiss berdasarkan pasal 60 Swiss Civil Code untuk menjadi pengelola tunggal sepak bola profesional di dunia. Menjadi badan tertinggi sepak bola dunia, FIFA mewadahi asosiasi sepak bola di tingkat nasional, regional, ataupun global.

Piala Dunia adalah salah satu agenda FIFA yang merupakan kejuaraan empat tahunan, mempertemukan 32 tim nasional dari seluruh dunia.

¹ FIFA, Football Unites the World, <https://www.fifa.com/en/social-impact/campaigns/football-unites-the-world>, diakses pada 26 April 2023.

² Hotman Bintang Parulian Aruan, "Berlakunya Statuta Fédération Internationale De Football Association (FIFA) Dikaitkan Dengan Kedaulatan Negara (Studi Kasus Dualisme Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI))", Jurnal Skripsi, Universitas Sumatera Utara (2014), hal. 3.

Kompetisi ini dianggap sebagai kontes olahraga paling populer di seluruh dunia. Edisi terakhir FIFA Men's World Cup adalah Piala Dunia Qatar 2022. Untuk dapat masuk ke dalam daftar 32 tim yang akan bertanding di putaran final Piala Dunia, negara-negara tersebut harus bertanding melawan negara lain dan mengumpulkan cukup poin dalam satu zona konfederasi regional di babak *play-off* hingga dapat lolos ke putaran final Piala Dunia. Pada tanggal 24 Februari 2022, terjadi operasi militer Rusia ke Ukraina yang dianggap sebagai sebuah invasi. Invasi tersebut menimbulkan kecaman secara besar-besaran kepada Rusia. Banyak sanksi dijatuhkan kepada Rusia termasuk dalam ranah olahraga. Timnas Rusia yang pada saat itu tengah melakoni babak *play-off* mendapat penolakan dari negara di Konfederasi Eropa untuk bertanding melawan Rusia. Dampak dari invasi tersebut adalah FIFA dan UEFA menanggukkan klub dan timnas Rusia dari semua kompetisi sepak bola internasional. Akibatnya timnas Rusia tidak dapat bertanding dan gagal lolos ke Piala Dunia Qatar 2022.

FIFA bekerja untuk mempertahankan otonomi dan independensinya dari pengawasan publik, sehingga menjadikannya sangat berbeda dari institusi *Global Governance* konvensional yang sebenarnya terdiri dari dan oleh negara itu sendiri. *Global Sport Governance* seperti FIFA bukanlah pemerintah, bukan antar pemerintah, bukan korporasi dan bukan pula badan internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan ini membuat mereka secara intrinsik sulit dimintai pertanggungjawaban.³ Tidak seperti *Global Governance* konvensional, negara-negara besar tidak menguasai sepak bola meskipun mereka memiliki dominasi struktural. FIFA telah menghalangi banyak upaya dari berbagai pemerintah untuk mengatur sektor olahraga domestik mereka lebih ketat, dengan menerapkan kontrol monopoli swasta atas regulasi dan organisasi sepak bola internasional. Dengan begitu FIFA dapat leluasa dapat masuk ke dalam ranah sepak bola domestik namun tidak dapat diintervensi oleh negara. Hal itu dilakukan agar universalitas sepak bola dapat dijalankan sesuai dengan nilai-nilai FIFA seperti prinsip anti

³ Roger Pielke Jr., "Obstacles to Accountability in International Sports Governance," dalam Transparency International, *Global Corruption Report: Sport* (Abingdon: Routledge, 2016).

diskriminasi dalam sepak bola. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui alasan dijatuhkannya sanksi oleh FIFA kepada Rusia akibat invasi ke Ukraina maka peneliti akan mengangkat isu ini yang berjudul: “Faktor Pendorong FIFA Menangguhkan Rusia Bertanding Di Kualifikasi Piala Dunia Qatar 2022 Pasca Invasi Ke Ukraina”.

PEMBAHASAN

Perang Ukraina-Rusia telah mempengaruhi dunia sepak bola mencakup beberapa aspek yang signifikan, baik dalam konteks politik, sosial, maupun olahraga itu sendiri. Konflik bersenjata antara Ukraina dan Rusia yang dimulai pada tahun 2014 telah menciptakan dampak yang kompleks dan luas terhadap sepak bola, terutama di wilayah Eropa Timur dan dengan implikasi global yang lebih luas. Dampak langsung dari konflik ini adalah terhadap klub dan pemain sepak bola di Ukraina. Sejumlah klub sepak bola di Ukraina, terutama di wilayah timur yang terkena dampak konflik, mengalami kesulitan besar baik dalam hal keamanan maupun keuangan. Pertandingan di beberapa kota terpaksa dipindahkan atau dibatalkan karena situasi keamanan yang tidak stabil. Banyak stadion juga mengalami kerusakan akibat konflik, mempengaruhi kemampuan klub untuk menggelar pertandingan di tempat kandang mereka.

Pada kualifikasi Piala Dunia FIFA 2022 untuk zona UEFA, Rusia menghadapi situasi yang unik dan kontroversial yang berdampak pada partisipasinya. Rusia seharusnya menghadapi Polandia dalam pertandingan play-off kualifikasi pada Maret 2022. Namun UEFA dan FIFA mengambil keputusan untuk mengecualikan Rusia dari turnamen sepak bola internasional atas invasi yang dipimpin Rusia ke Ukraina pada Februari 2022.

Keputusan ini diambil sebagai tindakan sanksi terhadap Rusia sebagai respons terhadap agresi militer mereka terhadap Ukraina. FIFA dan UEFA menangguhkan tim nasional Rusia dari kompetisi internasional, termasuk

kualifikasi untuk Piala Dunia dan turnamen Eropa.⁴ Hal ini mengakibatkan tim Rusia tidak dapat berpartisipasi dalam *event* penting yang berpengaruh pada karier pemain dan persepsi global tentang sepak bola Rusia. Sanksi tersebut juga mencakup penangguhan klub-klub Rusia dari kompetisi klub UEFA, seperti Liga Champions dan Liga Eropa. UEFA dan FIFA menyatakan bahwa keputusan ini diambil dengan berat hati, tetapi dianggap sebagai langkah yang diperlukan untuk menegakkan nilai-nilai dan prinsip olahraga yang damai serta untuk mengecam pelanggaran serius terhadap hukum internasional.⁵ Sebagai contoh dari sanksi FIFA kepada klub Rusia adalah Spartak Moscow yang dikeluarkan dari Liga Eropa, ini berakibat pada kerugian finansial dan penurunan eksposur internasional. Beberapa pertandingan internasional yang semula dijadwalkan berlangsung di Rusia atau melibatkan tim Rusia dipindahkan atau dibatalkan. UEFA memutuskan untuk memindahkan lokasi final Liga Champions 2022 dari Saint Petersburg, Rusia ke Paris, Prancis, sebagai respons langsung terhadap invasi Rusia ke Ukraina.

Akibatnya klub-klub Rusia mengalami kerugian finansial akibat sanksi karena kehilangan pendapatan dari hak siar, penjualan tiket, dan sponsorship yang terkait dengan partisipasi di kompetisi Eropa. Beberapa perusahaan internasional juga menarik diri dari kesepakatan sponsor dengan klub-klub Rusia atau federasi sepak bola Rusia, yang berakibat pengurangan aliran dana untuk operasi mereka. Banyak pemain asing yang memilih untuk meninggalkan klub-klub Rusia karena ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan konflik. Hal ini membuat tim-tim Rusia di liga domestik dan internasional menjadi tidak kompetitif. Klub-klub Rusia akhirnya menghadapi kesulitan dalam merekrut pemain baru dari luar negeri karena situasi politik dan ekonomi yang tidak stabil. Akibat Liga Premier Rusia dan klub-klubnya mungkin harus menyesuaikan strategi mereka

⁴ FIFA/UEFA suspend Russian clubs and national teams from all competitions. Diakses <https://inside.fifa.com/tournaments/mens/worldcup/qatar2022/media-releases/fifa-uefa-suspend-russian-clubs-and-national-teams-from-all-competitions>.

⁵ Russia suspended from all Fifa and Uefa competitions until further notice. Diakses <https://www.theguardian.com/football/2022/feb/28/fifa-and-uefa-suspend-russian-clubs-and-teams-from-world-cup-and-all-competitions>.

dalam hal pengembangan pemain lokal dan mencari sumber pendapatan alternatif.

Ketidakhadiran Rusia dalam kualifikasi Piala Dunia 2022 menunjukkan bagaimana politik internasional dapat secara langsung mempengaruhi dunia olahraga. Ini memperlihatkan bagaimana sanksi internasional dapat berdampak luas tidak hanya pada pemerintahan dan ekonomi tetapi juga pada bidang-bidang lain seperti olahraga, di mana partisipasi negara-negara dalam kompetisi internasional dapat diganggu atau dibatalkan sebagai akibat dari tindakan politik eksternal.

Kehadiran pemain dan klub Ukraina di kompetisi Eropa dan internasional juga terpengaruh. Beberapa pemain dan klub mungkin menghadapi kesulitan dalam melakukan perjalanan ke luar negeri untuk pertandingan, terutama jika terdapat pembatasan perjalanan atau situasi keamanan yang memburuk. Hal ini dapat mempengaruhi penampilan mereka di kompetisi klub Eropa seperti Liga Champions UEFA atau Liga Eropa UEFA, di mana perjalanan antarnegara menjadi hal yang umum.

Dampak sosial dari konflik ini juga dapat terlihat dalam sikap dan solidaritas dunia sepak bola terhadap Ukraina. Banyak organisasi sepak bola internasional seperti UEFA dan FIFA, serta klub dan pemain dari seluruh dunia telah mengekspresikan dukungan mereka kepada Ukraina dan mengecam tindakan agresi militer.⁶ Dukungan dilakukan melalui kampanye sosial seperti pemakaian pita, penyediaan fasilitas untuk para pengunjung dan kegiatan amal. Kampanye di media sosial oleh klub, pemain, dan federasi sepak bola telah menyebarkan pesan solidaritas dan meningkatkan kesadaran global tentang situasi di Ukraina. Hal ini mencerminkan bagaimana olahraga dapat menjadi platform untuk menyuarakan perdamaian dan mendukung korban konflik di seluruh dunia. Contoh bentuk dukungan kepada Ukraina datang dari Klub Jerman Schalke 04 yang

⁶ Yohanes Ivan Adi Kristianto, Politicization of Football and International Relations in Europe (Case Study: Stances of Football Institutions in Europe in the Conflict of Russia-Ukraine), WIMAYA: Interdisciplinary Journal of International Affairs, Vol.0 No.01, 2024, hal. 23.

memutuskan hubungan sponsor dengan perusahaan energi Rusia yaitu Gazprom, sebagai bentuk protes terhadap tindakan Rusia.⁷

Secara politik konflik Ukraina-Rusia juga mempengaruhi hubungan antara federasi sepak bola nasional di kedua negara. Kedua federasi menghadapi tantangan dalam menjaga hubungan kerjasama dan kompetisi yang normal di tingkat klub dan tim nasional. Sanksi politik yang diberlakukan terhadap Rusia juga dapat berdampak pada pengaruh dan partisipasi mereka dalam olahraga internasional termasuk sepak bola. Selain itu reaksi dari komunitas sepak bola internasional terhadap konflik ini juga menunjukkan bagaimana olahraga dapat menjadi instrumen diplomasi untuk meredakan ketegangan politik dan mempromosikan perdamaian.⁸ Banyak turnamen sepak bola internasional dan pertandingan persahabatan telah digunakan untuk mengumpulkan dana dan menyuarakan dukungan untuk korban perang di Ukraina, menunjukkan solidaritas global terhadap situasi yang sulit.

Di daerah konflik, banyak program sepak bola pemuda yang dihentikan atau ditunda, ini tentunya mempengaruhi perkembangan olahraga dan kesempatan bagi anak-anak dan remaja. Konflik juga memicu ketegangan dan polarisasi di antara penggemar sepak bola, terutama di negara-negara dengan komunitas Rusia atau Ukraina yang signifikan. Hal tersebut menyebabkan insiden kebencian, diskriminasi, atau kekerasan di dalam dan di luar stadion. Untuk melawan potensi diskriminasi dan kebencian, beberapa organisasi sepak bola telah memperkuat kampanye anti-diskriminasi dan mendorong pesan-pesan inklusi dan persatuan. Namun hal tersebut tidak terlalu efektif selama perang masih berlangsung.

Konflik Rusia-Ukraina pada akhirnya berdampak secara luas dan kompleks pada dunia sepak bola, hingga mempengaruhi berbagai aspek mulai dari kompetisi dan ekonomi hingga sosial. Sepak bola sebagai olahraga global harusnya menunjukkan potensinya sebagai alat untuk

⁷ Schalke terminates sponsorship deal with Russia's Gazprom. Diakses https://www.espn.com/soccer/story/_/id/37625868/schalke-terminates-sponsorship-deal-russia-gazprom

⁸ Cornel Nessler, The Russian Invasions Impact on the Performance of Ukrainian and Russian Professional Players, Games and Culture, Vol. 1 No. 9. 2024, hal. 4.

mempromosikan solidaritas, hal tersebut tentunya agar menciptakan kesadaran bahwa olahraga ini dapat menjadi media kebersamaan, dan berkontribusi pada upaya rekonsiliasi dan perdamaian.

Dalam membahas faktor pendorong FIFA menanggukhan Rusia bertanding mereka di Kualifikasi Piala Dunia 2022 pasca invasi ke Ukraina, peneliti menggunakan dua konsep turunan dalam *macrotheoretical constructivism* yaitu identitas menurut Alexander Wendt dan organisasi internasional menurut Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink. Asumsi dasar dalam konstruktivisme adalah struktur internasional identikan utamanya oleh elemen ideasional daripada kekuatan material, serta kepentingan bukanlah *given by nature* melainkan sesuatu yang dikonstruksi.⁹ Tindakan dan kebijakan suatu aktor tidak hanya dipandu oleh faktor-faktor materi seperti kekuatan militer atau ekonomi, tetapi juga oleh bagaimana aktor melihat dan memahami dunia.

Kepentingan FIFA terkait keputusannya untuk menanggukhan Rusia di kualifikasi Piala Dunia 2022 dapat dilihat melalui pernyataan FIFA yaitu *“Football is fully united here and in full solidarity with all the people affected in Ukraine. Both Presidents hope that the situation in Ukraine will improve significantly and rapidly so that football can again be a vector for unity and peace amongst people.”*¹⁰ Kalimat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa FIFA memiliki keberpihakan pada rakyat Ukraina sebagai korban perang, dan mendorong akan adanya perdamaian.

Seperti yang dijelaskan dalam prinsip dasar konstruktivisme yaitu kepentingan dipengaruhi oleh identitas, maka kepentingan FIFA menanggukhan Rusia sangatlah mencerminkan identitas FIFA yang mempromosikan sepak bola sebagai olahraga perdamaian dan prinsip kemanusiaan. Identitas ini juga dilegalisasi ke dalam Statuta FIFA yang menjadi konstitusi yang berfungsi sebagai kerangka hukum dan operasional bagi FIFA. Dalam Statuta FIFA 2024 terdapat beberapa pasal yang

⁹ Alexander Wendt. *Social Theory of International Politics*. (Cambridge, Cambridge University Press: 1999). Hal. 1

¹⁰ FIFA/UEFA. *Op. Cit.*

mencerminkan identitas FIFA terkait perdamaian dan kemanusiaan, yaitu di antaranya:

- Pasal 3: Hak Asasi Manusia
FIFA berkomitmen untuk menghormati semua hak asasi manusia yang diakui secara internasional dan akan berupaya untuk mempromosikan perlindungan hak-hak ini.
- Pasal 4: Non-diskriminasi, kesetaraan dan netralitas
 1. Diskriminasi dalam bentuk apa pun terhadap suatu negara, individu, atau sekelompok orang berdasarkan ras, warna kulit, etnis, asal usul nasional atau sosial, jenis kelamin, disabilitas, bahasa, agama, pendapat politik atau pendapat lainnya, kekayaan, kelahiran atau status lainnya, orientasi seksual atau alasan lainnya dilarang keras dan dapat dihukum dengan skorsing atau pengusiran.
 2. FIFA tetap netral dalam hal politik dan agama. Pengecualian dapat dibuat terkait hal-hal yang dipengaruhi oleh tujuan hukum FIFA.
- Pasal 5: Mempromosikan hubungan persahabatan
 1. FIFA akan mempromosikan hubungan persahabatan:
 - (a) antara dan di antara asosiasi anggota, konfederasi, klub, pejabat, dan pemain; dan
 - (b) dalam masyarakat untuk tujuan kemanusiaan.
 2. FIFA akan menyediakan sarana kelembagaan yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap perselisihan yang mungkin timbul antara atau di antara asosiasi anggota, konfederasi, klub, pejabat, dan pemain.
- Pasal 13: Kewajiban anggota asosiasi
 1. untuk mematuhi sepenuhnya Statuta, peraturan, arahan dan keputusan badan-badan FIFA setiap saat serta keputusan Pengadilan Arbitrase Olahraga (CAS) yang diajukan banding berdasarkan pasal 49 ayat 1 Statuta FIFA; (b) untuk mengambil bagian dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh FIFA.

Mengacu pada beberapa pasal Statuta FIFA di atas, prinsip perdamaian dan kemanusiaan telah menjadi landasan bagi kepentingan FIFA

untuk berpihak kepada rakyat Ukraina sebagai korban perang dan memicu pada tindakan/keputusan yang dikeluarkan FIFA untuk memberikan sanksi berupa penangguhan bagi Rusia. Tindakan aktor yang konsisten dengan identitasnya membuat identitas tersebut semakin kuat. Hal ini menjadi hubungan kausal yang sesuai dengan konsep identitas menurut Wendt.

Berdasarkan identitas yang FIFA miliki pada perdamaian dan kemanusiaan, jenis identitas tersebut dapat diklasifikasikan menjadi jenis identitas *role identity*. Identitas aktor tidak hanya berperan dalam mengejar kepentingannya, tetapi mengimplikasikan posisi sosial tertentu dalam hubungan sosial atau institusional.¹¹ Selain menjadi badan pengatur sepak bola dunia, FIFA juga dipersepsikan dengan agenda tanggung jawab sosial. FIFA memainkan peran kunci dalam menggunakan sepak bola sebagai olahraga universal untuk mempromosikan nilai-nilai perdamaian dan kemanusiaan ke seluruh dunia. Hal ini tercermin dalam berbagai inisiatif sosial, program anti-diskriminasi, dan kampanye global yang didukung oleh FIFA seperti contohnya Football Unites the World.

Dalam hal penegakan aturan dan norma yang diadopsi oleh FIFA, maka diperlukan pemberian sanksi bagi anggota yang melanggar. Pengambilan keputusan diperlukan oleh FIFA dalam menyikapi aksi invasi Rusia ke Ukraina. Prosedur pengambilan keputusan darurat yang dilakukan oleh FIFA adalah melalui Bureau of the FIFA Council sebagaimana disebutkan dalam *media release* FIFA bahwa *“These decisions were adopted today by the Bureau of the FIFA Council and the Executive Committee of UEFA, respectively the highest decision-making bodies of both institutions on such urgent matters”*¹²

Komposisi Bureau of the FIFA Council meliputi Presiden FIFA yang nertindak sebagai ketua dari biro ini. Lalu Wakil Presiden FIFA terdiri dari Presiden konfederasi dari AFC, UEFA, CAF, CONCACAF, CONMEBOL, dan

¹¹ Wendt, *Op. Cit*

¹² FIFA/UEFA. *Op. Cit*

OFC. Juga anggota lain dari Dewan FIFA yang bisa ikut terlibat, tergantung pada keputusan dan situasi yang dihadapi.

Bureau of the FIFA Council memiliki wewenang untuk mengambil keputusan atas nama Dewan FIFA dalam situasi mendesak yang tidak bisa ditunda sampai pertemuan Dewan FIFA berikutnya. Biro bertanggung jawab untuk melaksanakan keputusan yang bersifat sementara atau sementara menunggu persetujuan penuh dari Dewan FIFA. Rapat pengambilan keputusan Bureau of the FIFA Council harus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Rapat pertama bertujuan untuk melakukan pembahasan terkait keputusan yang akan diambil, sedangkan rapat kedua bertujuan untuk meratifikasi hasil pertemuan rapat pertama. Dalam kasus invasi Rusia ke Ukraina, setelah Polandia, Swedia, dan Ceko menolak bertanding melawan Rusia di kualifikasi Piala Dunia, FIFA segera melakukan koordinasi pengambilan keputusan melalui Bureau of the FIFA Council. Rapat pertama diselenggarakan pada 27 Februari 2022, Bureau of the FIFA Council dengan suara bulat memutuskan untuk mengambil tindakan segera atas aksi Rusia. Hasil rapat pertama merumuskan sanksi kepada Rusia, yang juga sejalan dengan rekomendasi dari Komite Olimpiade Internasional (IOC) yaitu:

- a. Tidak ada kompetisi internasional yang boleh dimainkan di wilayah Rusia, pertandingan kandang Rusia akan dimainkan di wilayah netral dan tanpa penonton.
- b. Asosiasi anggota yang mewakili Rusia akan berpartisipasi dalam kompetisi apa pun dengan nama "Football Union of Russia (RFU)" dan bukan "Rusia".
- c. Tidak ada bendera atau lagu kebangsaan Rusia yang akan digunakan dalam pertandingan yang diikuti oleh tim dari Persatuan Sepak Bola Rusia.

Rapat kedua Bureau of the FIFA Council dilaksanakan pada 28 Februari 2022 untuk mengesahkan rumusan hasil rapat pertama terkait sanksi FIFA pada Rusia. Keputusan yang diambil oleh Dewan FIFA serta Eksekutif Komite UEFA selaku konfederasi yang menaungi Asosiasi Sepak Bola Rusia mempertimbangkan langkah-langkah tambahan terkait sanksi

kepada Rusia. FIFA dan UEFA memutuskan bahwa semua tim Rusia, baik tim nasional maupun klub, akan diskors dari partisipasi dalam kompetisi FIFA dan UEFA hingga pemberitahuan lebih lanjut. Sanksi tersebut lebih berat dari hasil rapat pertama yang mana tim Rusia masih dapat bertanding dengan pengecualian tidak bermain di Rusia dan menanggalkan atribut Rusia. Pada akhirnya sanksi FIFA dijatuhkan kepada Rusia dan menggugurkan partisipasi Rusia di kualifikasi Piala Dunia 2022. Bureau of FIFA Council memberikan fleksibilitas kepada FIFA untuk merespons dengan cepat perkembangan dan isu-isu mendesak di dunia sepak bola tanpa harus menunggu pertemuan formal seluruh Dewan FIFA. Hal ini berguna jika terjadi pelanggaran serius atau insiden yang memerlukan tindakan segera seperti kasus invasi Rusia ke Ukraina, biro dapat memberikan sanksi atau membuat keputusan sementara sebelum Dewan FIFA dapat mengkaji masalah tersebut secara penuh. Meskipun biro memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan, Biro tetap harus mempertanggungjawabkan tindakannya kepada Dewan FIFA yang memiliki otoritas tertinggi dalam organisasi.

Dengan demikian, sanksi yang dijatuhkan FIFA kepada Rusia telah memberikan tekanan kepada anggotanya yang dianggap telah melanggar aturan dan norma yang diadopsi oleh institusi tersebut. Pengambilan keputusan FIFA terkait sanksi atas aksi invasi Rusia ke Ukraina dilakukan melalui mekanisme yang telah ditentukan dalam organisasi dan dirancang untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan bersama dari anggota FIFA, dengan tetap menjaga fleksibilitas untuk menyesuaikan kebijakan dengan dinamika global dalam olahraga sepak bola. FIFA dilihat sebagai agen yang tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga secara aktif mempromosikan dan menyebarkan norma-norma perdamaian dan kemanusiaan secara global. FIFA juga membantu menginternalisasi norma-norma tersebut dalam kebijakan dan praktik nasional di negara anggotanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang faktor pendorong FIFA menanggukhan Rusia bertanding di kualifikasi Piala Dunia 2022 pasca invasi ke Ukraina. Interaksi antara FIFA sebagai badan pengatur sepak bola global dengan Rusia sebagai salah satu anggota FIFA menghasilkan konflik yang berakibat pada penjatuhan sanksi bagi Rusia. Keberpihakan FIFA terhadap rakyat Ukraina sebagai korban perang menjadi kepentingan FIFA. Faktor pendorong FIFA menanggukhan Rusia dilandasi oleh dua hal yaitu faktor identitas, serta peran organisasi internasional sebagai agen sosialisasi utama.

FIFA memiliki identitas perdamaian dan kemanusiaan. Invasi Rusia ke Ukraina dianggap telah melanggar perdamaian dan bertentangan dengan hak asasi manusia. Hal tersebut memicu reaksi pengecaman pada Rusia termasuk dalam dunia sepak bola. Penolakan dari negara-negara Eropa bertanding melawan Rusia dalam kualifikasi Piala Dunia zona Eropa mendorong FIFA untuk menyelesaikan konflik yang muncul. Terlebih lagi, Rusia dianggap telah melanggar prinsip perdamaian dan kemanusiaan yang termanifestasi dalam Statuta FIFA. Pelanggaran terhadap Statuta FIFA berarti pada dijatuhkannya sanksi bagi anggota yang melanggar.

Organisasi internasional menjadi agen sosialisasi utama yang menekan para pelanggar untuk dapat mengikuti aturan mereka. FIFA sebagai organisasi pengatur sepak bola internasional, berusaha berkontribusi untuk menekan anggotanya yaitu Rusia yang dianggap telah bertentangan dengan norma-norma FIFA dengan diberikannya sanksi penanggukan. FIFA dilihat sebagai agen yang tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga secara aktif mempromosikan dan menyebarkan norma-norma perdamaian dan kemanusiaan secara global. Prosedur pengambilan keputusan yang dilakukan oleh FIFA adalah melalui Bureau of the FIFA Council. Dengan proseder ini FIFA dapat merespon dengan cepat perkembangan dan isu-isu mendesak di dunia sepak bola seperti kasus invasi Rusia ke Ukraina tanpa harus menunggu pertemuan formal seluruh Dewan FIFA. Dengan demikian, sanksi yang dijatuhkan FIFA kepada Rusia telah memberikan tekanan

kepada anggotanya yang dianggap telah melanggar aturan dan norma yang diadopsi oleh institusi tersebut.

REFERENSI

Aruan, Hotman Bintang Parulian. 2014. Berlakunya Statuta Fédération Internationale De Football Association (FIFA) Dikaitkan Dengan Kedaulatan Negara (Studi Kasus Dualisme Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI)). Jurnal Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

FIFA. Football Unites the World. Diakses <https://www.fifa.com/en/social-impact/campaigns/football-unites-the-world>, diakses pada 26 April 2023.

FIFA/UEFA suspend Russian clubs and national teams from all competitions. Diakses <https://inside.fifa.com/tournaments/mens/worldcup/qatar2022/media-releases/fifa-uefa-suspend-russian-clubs-and-national-teams-from-all-competitions>.

Kristianto, Yohanes Ivan Adi. 2024. Politicization of Football and International Relations in Europe (Case Study: Stances of Football Institutions in Europe in the Conflict of Russia-Ukraine). WIMAYA: Interdisciplinary Journal of International Affairs, Vol.0 No.01.

Nessler, Cornel. 2024. The Russian Invasions Impact on the Performance of Ukrainian and Russian Professional Players, Games and Culture, Vol. 1 No. 9.

Pielke Jr., Roger. 2016. Obstacles to Accountability in International Sports Governance, dalam Transparency International, Global Corruption Report: Sport (Abingdon: Routledge).

Russia suspended from all Fifa and Uefa competitions until further notice. Diakses <https://www.theguardian.com/football/2022/feb/28/fifa->

and-uefa-suspend-russian-clubs-and-teams-from-world-cup-and-all-competitions.

Schalke terminates sponsorship deal with Russia's Gazprom. Diakses https://www.espn.com/soccer/story/_/id/37625868/schalke-terminates-sponsorship-deal-russia-gazprom.

Wendt, Alexander. 1999. *Social Theory of International Politics*. Cambridge, Cambridge University Press.